

Sumber Daya Pada Pola Pembelajaran Jarak Jauh Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau

Oleh :

Suryani

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau,

Email : surya69smarb@gmail.com

ABSTRAK

Sumber daya merupakan modal utama/asset yang memiliki elemen-elemen nilai yang diperlukan dalam suatu organisasi ataupun institusi. Pelatihan dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) dilatarbelakangi karena tidak memungkinkannya hari ini Pelatihan dengan Pola Klasikal dilaksanakan, hal ini disebabkan adanya aturan dari pemerintah yaitu physical distancing akibat Pandemi Covid-19. Keberhasilan pelatihan tersebut tergantung pada sumber daya yang ada, antara lain adalah Sumber Daya Manusia, Media Pembelajaran, Sarana dan Prasarana serta biaya dalam mendukung Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ). Secara khusus tujuan penulisan ini adalah menjelaskan sumber daya yang dapat mendukung pembelajaran pada Pelatihan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau. Metode menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan mengkaji teori-teori para ahli dan menganalisis data serta dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah pertimbangan penggunaan media Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) bagi widyaiswara sebagai fasilitator dengan pertimbangan harus menyesuaikan lokasi dan ketersediaan jaringan.

Kata Kunci : Daring, Luring, Learning.

ABSTRACT

Resources are the main capital / assets that have the elements of value needed in an organization or institution. The background of training with a distance learning pattern is because it is not possible today for training with a classical pattern to be carried out, this is due to government regulations, namely physical distancing due to the Covid 19 pandemic. The success of the training depends on existing resources, including human resources, learning media, facilities and infrastructure as well as costs in supporting distance learning patterns. Specifically, the purpose of this study is to describe resources that can support learning in distance learning pattern training in the Human Resources Development Agency of Riau Province. The method uses the literature method by examining the theories of experts and analyzing data and documents. Data collection techniques use primary and secondary data. The results of this study are the consideration of using media for distance learning patterns for widyaiswara as facilitators with the consideration that they must adjust the location and availability of the network

Keywords: Online, Offline, Learning

PENDAHULUAN

Sumber daya dapat dikatakan sebagai modal utama dan modal awal dalam melakukan suatu aksi, karena memiliki kandungan elemen-elemen nilai yang di perlukan, dan mengandung potensi besar yang dimiliki

dalam keberlangsungan kehidupan, kemudian sumber daya ini pada kenyataannya, disadari ataupun tidak, terdiri dari 2 (dua) bentukan, yaitu dalam bentuk nyata (tangible resources) dan tidak nyata/tidak berbentuk fisik (Intangible

resources). Menurut Musa Hubeis dan Mukhamad Najib (2008), Tangible Resources adalah sumber daya yang nilainya dapat terlihat, misalnya sumber daya keuangan, sumber daya fisik dan organisasi, sedangkan Intangible Resources adalah sumber daya yang tidak terlihat, seperti misalnya teknologi, inovasi dan reputasi.

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahan kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta pelatihan bertempat jauh dari lokasi institusi pelatihan. Pemisah dapat pula jarak non fisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari institusi pelatihan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*), pembelajaran atau pendidikan tersebut dapat sebagai solusi alternatif yang dimungkinkan untuk pemerataan kesempatan pendidikan di Indonesia. Adapun pola pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran/pendidikan biasa yakni memiliki fleksibilitas yang tinggi, dan daya jangkau yang sangat luas. Selanjutnya diakses dari manfaattik.wordpress.com beberapa manfaat dengan pola pembelajaran jarak jauh (*distancing learning*) yaitu; a. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, b. Menjangkau wilayah

geografis yang lebih luas, dan c. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Kemudian tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai jenis pelatihan dapat dilaksanakan dengan berbagai pola, baik klasikal maupun non klasikal. Disisi lain bahwa Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, mengamanatkan bahwa Instansi Pemerintah wajib menyusun rencana pembangunan kompetensi tahunan yang tertuang dalam rencana kerja anggaran tahunan instansi masing-masing. Sejalan pula dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil Pasal 210 Ayat (2) Pengembangan Kompetensi dapat dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan, kemudian Peraturan Pemerintah ini juga mengatur dan mengamanatkan bahwa Aparatur Sipil Negara diwajibkan mengikuti Pelatihan 20 jam pelajaran pertahun guna meningkatkan kompetensi.

Merujuk pada Perkalas Nomor 10 tahun 2018, tentang Pengembangan kompetensi Pegawai Negeri Sipil, yang dimaksud dengan kompetensi adalah: (1). Kompetensi teknis, adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan, (2). Kompetensi manajerial adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin dan atau mengelola unit organisasi, (3). Kompetensi Social Kultural

adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang dapat diamati, di ukur dan di kembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral, emosi dan prinsip, yang harus dipenuhi oleh setiap pemegang jabatan untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi dan jabatan.

Atas dasar Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut di atas, maka masing-masing instansi pemerintah, terlebih lagi instansi yang diamanati sebagai wadah dan sebagai penyelenggara peningkatan ilmu dan pengetahuan serta kompetensi bagi Aparatur Sipil Negara, seperti Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM), tidak memiliki alasan untuk tidak menindaklanjuti Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah dimaksud walaupun dimasa pandemic covid-19. Merajut dari kalimat sebelumnya bahwa dimasa sebelum terjadinya pandemik Covid-19, Pendidikan dan Pelatihan selalu dilaksanakan dengan pola tatap muka (klasikal), namun setelah terjadi pandemik Covid-19 mengharuskan, penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dilakukan dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) mengingat adanya peraturan dan kebijakan pemerintah yang mengharuskan physical distancing, dengan demikian maka Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) dengan daring maupun luring adalah metode pembelajaran yang efektif dan menjadi pilihan utama.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau Tahun 2020, hari ini telah dan sedang menyelenggarakan

pelatihan dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) antara lain yaitu dilaksanakannya Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada empat (4) kabupaten yaitu; Kabupaten Siak, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hulu dan Rokan Hilir, sedangkan untuk diklat struktural, adalah Pelatihan Kepempimpinan Tingkat IV Pola Baru di Pemerintah Provinsi Riau dan Kabupaten Siak, serta diklat teknis dan fungsional lainnya, walaupun masih mendapat kesulitan dan kendala-kendala yang ditemui, tetapi tetap memaksimalkan potensi yang ada.

Pola Pembelajaran Jarak Jauh yang selalu disebut distancing learning, dapat diartikan bahwa proses pembelajaran tersebut tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung yakni antara pengajar dan pembelajar. Menurut Bambang Warsito, (2014) mendeskripsikan tentang pola pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh dapat berbentuk belajar mandiri, belajar kelompok, tutorial dan layanan bantu belajar. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran (Munir, 2009).

Permasalahan dan dinamika yang krusial pada pelatihan daring dimana sering menghadapi permasalahan diantaranya yaitu : tidak tersedianya sumber daya yang memadai, misalnya sumber daya manusia yang belum siap menghadapi pembelajaran

dengan model daring/distancing learning akibat minimnya pengetahuan tentang pola pembelajaran jarak jauh, merasa pola pembelajaran tersebut hal yang baru dan tidak efektif, begitu juga dengan belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung seperti internet yang tidak lancar, kapasitas laptop terbatas, listrik mati, ruangan belajar belum memadai, keterbatasan fasilitator dalam mengolah media sarana dan prasarana (media, bahan peraga, video dan sebagainya). Kemudian tidak terspesifikasinya dengan baik dalam mendefinisikan sumber daya, dalam artian bercampur baur apakah sumber daya itu berasal dari sumber daya manusia ataupun sumber daya yang berasal dari sarana dan prasarana, tentu saja hal ini akan menyulitkan dan menjadi kendala dalam rangka pemanfaatan sumber daya pada pola pembelajaran jarak jauh.

Menurut KBBI (1989) Pelatihan adalah proses melatih, kegiatan atau pekerjaan. Proses melatih terdiri dari beberapa sumber daya yang diperlukan yaitu manusia (penyelenggara, pengajar dan peserta), media pembelajaran, sarana dan prasarana (sarpras), metode pembelajaran dan biaya. Proses pembelajaran dapat dilakukan yakni interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Proses interaksi secara langsung adalah interaksi yang dilakukan langsung antar individu yang berinteraksi. Interaksi secara langsung dilakukan tanpa perantara atau tanpa pihak ketiga (Zainuri, 2020).

Sumber daya, baik yang berasal dari sumber daya manusia (Pengajar dan Pembelajar), dan sumber daya yang berasal dari sarana prasana adalah menjadi penting dalam

keberhasilan pada proses pembelajaran Pola Pembelajaran Jarak Jauk. Konsep keberhasilan program pembelajaran jarak jauh atau Distance Learning (DL) ditunjang oleh proses pengelolaan atau mendayagunakan segala sumber daya pendidikan dan pelatihan (Ni'mah, 2016).

Sadikin dan Hamidah (2020) sependapat dengan hasil penelitian Korucu & Alkan bahwa penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa berbagai media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sadikin dan Hamidah mencontohkan kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology seperti juga disampaikan oleh Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp oleh So, 2016.

STUDI KEPUSTAKAAN

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat diuraikan sebagai berikut:

Darmayanti dkk (2007). E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. Variabel yang diteliti adalah penerapan e-Learning terdiri dari dimensi organisasi, dimensi infrastruktur, dimensi sumber dana, dan dimensi sumber daya manusia. Yang membedakan dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya ada unsur variabel organisasi. Sedangkan penelitian

saat ini tidak membahas organisasi tetapi membahas media pembelajaran.

Ali (2013) Implementasi Konsep Interaktifitas Pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web Multimedia. Variabel yang diteliti adalah pendidikan jarak jauh, interaktifitas, interaksi, antarmuka, multimedia. Yang membedakan penelitian saat ini adalah sebelumnya penelitian fokus pada interaksi sumberdaya manusia dan media pembelajaran. Namun tidak membahas biaya, sarana dan prasarana. Nindiati (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa Dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. Variabel yang diteliti mandiri dan sistem pelaksanaan. Penelitian sebelumnya hanya fokus sumber daya manusia baik pendidik maupun siswa. Tidak membahas media pembelajaran, sarana dan prasarana serta biaya.

Penelitian saat ini melengkapi ketiga peneliti sebelumnya yaitu membahas sumber daya PJJ dengan variabel Sumber Daya Manusia (SDM), media pembelajaran, sarana dan prasarana serta biaya.

penelitian sejenis, merujuk pada teori-teori dan pendapat para ahli. Analisis dilakukan dengan deskriptif kualitatif yaitu menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian berupa kata-kata dan bahasa.

Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah melakukan pengumpulan data skunder yang berasal dari teks book, jurnal, artikel ilmiah dan literature review yang mengandung tentang konsep-konsep yang sedang di telaah dan di kaji. Selanjutnya penelitian ini diharapkan

menjadi dasar dan pertimbangan dalam memanfaatkan sumber daya terutama sumber daya manusia serta sarana dan prasarana serta biaya dalam rangka melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan serta pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, Menurut Sugiono (2010) Penelitian Kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data skunder yaitu data yang bersumber dari kepustakaan (library research). Dengan menganalisis penelitian sejenis, merujuk pada teori-teori dan pendapat para ahli. Analisis dilakukan dengan deskriptif kualitatif yaitu menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian berupa kata-kata dan bahasa.

Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah melakukan pengumpulan data skunder yang berasal dari teks book, jurnal, artikel ilmiah dan literature review yang mengandung tentang konsep-konsep yang sedang di telaah dan di kaji. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan pertimbangan dalam memanfaatkan sumber daya terutama sumber daya manusia serta sarana dan prasarana serta biaya dalam rangka melaksanakan penyelenggaraan Pendidikan

dan Pelatihan serta pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber daya yang menjadi pelengkap dan wajib ada dalam Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) adalah sumber daya yang terdiri dari ; Sumber Daya Manusia, Media Pembelajaran, Sarana dan Prasarana serta Biaya. Berikut diuraikan sesuai dengan sfesifikasinya.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam segala aktivitas manusia, karena sumber daya manusia bisa merupakan asset/modal terpenting dalam organisasi ataupun institusi. Sumber daya manusia juga bisa sebagai penggerak, tenaga ahli dan pengambil kebijakan dalam suatu organisasi. Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset berupa sumber daya manusia yang berkualitas yang mempunyai peran penting dalam manajemen pemerintahan dalam melakukan pelayanan publik. Hal ini penting karena aparatur berhadapan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan, sehingga diperlukan sumber daya yang berkualitas. Menyadari pentingnya sumber daya manusia dalam lajunya pembangunan, menjadikan semakin besarnya perhatian terhadap pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Selanjutnya pengertian sumber daya manusia secara makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di

sebuah wilayah, kemudian SDM secara mikro atau dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi/perusahaan ataupun organisasi. Karena sumber daya manusia merupakan elemen utama dalam organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor lain. Dari uraian singkat diatas dapat dikemukakan bahwa peran dan fungsi sumber daya manusia dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro sumber daya manusia berperan dalam hal faktor produksi (ketenaga kerjaan) sedangkan secara makro peran sumber daya manusia dalam hal pembangunan dan kependudukan. Sumber daya manusia bersama-sama dengan teknologi dianggap keunggulan kompetitif untuk menjadikan sumber daya manusia sebagai tenaga ahli dalam mengejar ketertinggalan pembangunan.

Ketika sumber daya manusia itu dikelola dengan baik maka memiliki keterkaitan sebagai manajemen sumber daya manusia. Menurut Mulyasa, E. (2006) Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan/pembelajaran terdapat tiga aspek penting sebagai sistim dalam pendidikan yaitu input, proses dan output. Input adalah segala sesuatu masukan yang tersedia karena untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya manusia dalam pendidikan/pembelajaran meliputi pendidikan, tenaga kependidikan, peserta didik. Sedangkan proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lebih baik. Dalam proses inilah

fungsi operasional manajemen sumber daya manusia dijalankan dan ditujukan untuk mengadakan perbaikan, sedangkan output pendidikan adalah merupakan hasil kinerja dari proses yang merupakan hasil kinerja sekolah/wadah pembelajaran. Hasil kinerja sekolah/wadah pembelajaran merupakan prestasi yang dihasilkan dari proses/perilaku. Kinerja sekolah/wadah pendidikan dapat diukur dari kualitas sekolah/pendidikan itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan mutu output sekolah/wadah pembelajaran, dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki.

Sejalan dengan itu sumber daya manusia yang dimaksud dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan pola pembelajaran jarak jauh adalah penyelenggara, widyaiswara dan peserta pelatihan. Dari ke tiga sumber daya tersebut diatas, dapat di uraikan satu persatu, yaitu;

a. Penyelenggara. Penyelenggara Pelatihan merupakan unsur ataupun komponen manajemen yang sangat penting dalam program diklat, dimana penyelenggara adalah kumpulan sumber daya manusia yang ada dan membentuk tim yang dikelola oleh seorang ketua pelaksana atau manajer, serta mempunyai tujuan yang sama. Alamsyah, dkk. (2017) menyebutkan bahwa penyelenggara pelatihan dan pendidikan merupakan suatu komponen manajemen program diklat yang mempunyai peran penting dalam keberhasilan terlaksananya diklat. Sejalan dengan itu, penyelenggara berperan dan berfungsi sebagai; (1). Penggerak terwujudnya aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan

penyelenggaraan kediklatan, (2). Penyelenggara merupakan komponen yang bertanggung jawab dalam hal merencanakan kediklatan, (3).

Selain peran dan fungsi penyelenggara seperti tersebut diatas, penyelenggara juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keberlangsungan pembelajaran, misalnya; (1). Adanya kepuasan pembelajar dan pengajar sehingga mereka dapat terhindar dari kendala-kendala dalam proses pembelajaran akibat kinerja layanan penyelenggara yang maksimal, (2). Terwujudnya wadah pengaduan ketika pembelajar dan pengajar mendapat kesulitan, (3). Membentuk perilaku disiplin bagi pembelajar karena mereka mendapat pengawasan, (4).

Disisi lain secara komprehensif bahwa penyelenggara sebagai komponen manajemen juga bertugas melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dari awal sampai berakhir serta berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penyelenggaraan kediklatan. Dengan demikian keberadaan penyelenggara mutlak harus ada sebagai pihak pelaksana dalam rangka mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan baik terutama pada pola pembelajaran jarak jauh.

b. widyaiswara, widyaiswara sebagai sumber daya manusia yang ada, adalah berkedudukan sebagai pejabat fungsional dibidang kediklatan pada lembaga Diklat Pemerintah, kemudian sesuai

dengan Permenpan-RB Nomor: 22 Tahun 2014 menetapkan ketentuan bahwa jabatan widyaiswara adalah jabatan yang memberi ruang lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, melatih PNS (Dikjartih PNS), evaluasi dan pengembangan pendidikan dan pelatihan pada lembaga diklat pemerintah. Kemudian widyaiswara dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tersebut melakukan proses belajar mengajar baik secara klasikal dan /atau non klasikal. Disamping itu, widyaiswara juga di tuntutan untuk dapat beradaptasi, kreatif, dan inovatif, terutama pada masa pandemic covid-19, *new normal* dimana widyaiswara harus mampu menyiapkan kebutuhan mengajar, misalnya bahan ajar yang berbasis digital, pembelajaran yang dilaksanakan berorientasi pada kebutuhan (*needs driven*). Artinya keberadaan widyaiswara sebagai sumber daya manusia yang ada tentu saja sangat penting dan memegang peran kunci dalam rangka mengisi pelaksanaan proses pembelajaran pada penyelenggaraan pelatihan terutama dengan pola pembelajaran jarak jauh.

- c. **Peserta.** Peserta adalah sumber daya yang dilatih dan di didik dalam rangka meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta kompetensinya. Menurut Revoldi H Siringoringo diakses dari pusdiklatwas.bpkp.go.id, peserta pelatihan adalah orang yang datang ke program pelatihan dengan tujuan untuk

mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi. Artinya peserta juga memiliki peranan penting dalam suatu diklat, dimana penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan syaratnya akan terpenuhi jika ada peserta, dalam hal ini terutama pada pola pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau untuk dapat menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan dengan baik harus didukung oleh sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia antara lain yaitu; 1 orang Kepala BPSDM, 1 orang Sekretaris, 3 orang Kepala Bidang, 3 orang Kassubag, 9 orang Kasubbid, 24 orang Widyaiswara dan 67 orang Pelaksana, serta dibantu tenaga harian lepas dengan jumlah kurang lebih 22 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pelatihan, karena mereka adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Greer, Cahrles R (1995) bahwa sumber daya manusia dalam sebuah organisasi adalah sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau pada tahun 2020 telah menyelenggarakan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) dan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) yang melibatkan SDM Sekretariat, Bidang Manajerial, dan Bidang Penjamin Mutu.

Misalnya dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang sedang dilaksanakan dimana sumber daya manusia dijelaskan tugas pokok dan fungsinya seperti yang diatur oleh Peraturan Nomor 12 Tahun 2018 bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pelatihan adalah sebagai penyelenggara, pengajar (widyaiswara) dan pembelajar (peserta pelatihan).

Selanjutnya pelaksanaan pelatihan secara daring atau Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau menunjuk petugas yang disebut Person In Charge (PIC) dalam pembelajaran online dan kesekretariatan, PIC bertugas dan ditunjuk untuk mempersiapkan sarana dan prasarana berupa computer dan kelengkapannya serta ruang proses pembelajaran, sedangkan peserta pelatihan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) mereka mengikuti pembelajaran dari rumah ataupun kantor dengan menggunakan komputer secara optimal, kemudian peserta tersebut mengadopsi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya kembali ke pihak pengajar dalam hal ini adalah widyaiswara.

Selanjutnya keberhasilan pelatihan dapat dipengaruhi oleh kondisi dalam diri sumber daya manusia yang ada, baik penyelenggara, widyaiswara maupun peserta. Menurut Djaja faktor sumber daya manusia dipengaruhi oleh motivasi dari dalam dirinya atau intrinsik, misalnya para guru yang termotivasi mengikuti Program Guru sehingga mereka benar-benar menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karenanya agar dapat memiliki kemampuan dan kompetensi, maka seseorang perlu

meningkatkan Sumber dayanya, meningkatkan kemampuan dirinya serta fokus dalam mengembangkan teknologi informasi, komunikasi terutama pada perangkat lunak dan perangkat keras, begitu pula dengan peserta (pembelajar) mereka harus mampu menggunakan perangkat komputer secara optimal dan memahaminya serta bagaimana cara mengkompilasi atau mengolah informasi tersebut agar dapat di komunikasikan kembali kepada para widyaiswara sehingga terjadi proses pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ)

2. Media pembelajaran

Media Pembelajaran sekilas terkesan seperti berada dalam kumpulan sarana dan prasarana, namun jika dikaji lebih dalam bahwa media pembelajaran memiliki spsifik tersendiri dalam menunjang dan mendukung proses pembelajaran. Menurut Rayanda Asyar (2012:8) bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dengan demikian maka, Media Pembelajaran yang dimaksud adalah berupa peralatan-peralatan yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran.

Media dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh tentu saja berbeda dengan klasikal. Media Pembelajaran dengan klasikal diantaranya ruangan kelas untuk tatap muka, audio, laptop, screen projector dan LCD Projector dan sebagainya. Sedangkan Pola

Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) dimana komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya (Munir, 2009).

Pendapat tersebut diatas sesuai dengan kenyataannya bahwa Pada Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) dengan daring, media yang perlu dipersiapkan juga adalah *software*, *Computer*, jaringan komputer dan internet, serta aplikasi *online*. Dengan demikian jika diuraikan masing-masing dari media tersebut adalah;

a. Software. Software merupakan bagian dari computer yang tidak memiliki wujud fisik dan tidak terlihat karena merupakan sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh computer berupa program yang dapat menjalankan suatu perintah. (<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-software.html>). Oleh karenanya software yang digunakan adalah software yang sama, dengan maksud agar memudahkan interaksi antara widyaiswara dengan peserta pelatihan. Selanjutnya fungsi software itu sendiri adalah:

- 1). Software berfungsi sebagai dasar kebutuhan computer agar dapat dioperasikan dengan baik.
- 2). Software memiliki fungsi dalam mengatur hardware/perangkat keras yang ada pada computer.
- 3). Software digunakan sebagai penghubung antara beberapa software yang lain dengan hardware computer.

4). Software berfungsi sebagai penerjemah perintah pada software lain yang ada dalam bahasa lain.

5). Selain itu, software atau perangkat lunak computer ini juga dapat digunakan dalam mengidentifikasi sebuah program didalam komputer. Idcloudhost.com.

b. Komputer sebagai media yang digunakan secara interaktif. Artinya komputer sebagai media komunikasi antara widyaiswara dan peserta serta penyelenggara sebagai petugas informasi melalui komputer Person In charge (PIC). Media komputer sebagai sarana penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan serta untuk memperoleh umpan balik. Robert H. Blissmer (1985). Mengatakan komputer ialah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas seperti menerima input, memproses input, menyimpan perintah-perintah dan menyediakan output dalam bentuk informasi. Senada dengan pendapat Donal H. Sandres (1985). Komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data dengan cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output dibawah pengawasan suatu langkah-langkah intruksi program (Sistem Operasi) yang tersimpan didalam penyimpanannya (stored program). Selanjutnya sebagai penyempurna dimana komputer sebagai media pembelajaran interaktif diantaranya

adalah multimedia, surat elektronik, *Computer Assisted Learning (CAL)*, konferensi komputer, dan lain-lain.

c. Jaringan komputer dan internet.

Jaringan memberi manfaat bagi widyaiswara dan peserta serta penyelenggara untuk melakukan komunikasi secara langsung (*online*). Jaringan komputer memungkinkan interaksi dari widyaiswara dengan para peserta secara langsung individual dan kelompok, interaksi pembelajaran antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Jaringan ini dapat digunakan pada saat proses pembelajaran baik dalam penyampaian materi, tugas individu, diskusi dan lain sebagainya. Sedangkan internet merupakan sekumpulan jaringan komputer itu sendiri yang terhubung satu sama lain dan dapat membaca protocol komunikasi atau yang lebih dikenal dengan Internal Protocol (IP) dan juga Transmission Control Protocol (TCP). Idcloudhost.com.

Adapun manfaat jaringan komputer dan internet dalam Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam memperoleh informasi, dapat memecahkan masalah belajar dalam waktu yang lebih singkat dan jaringan komputer memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ).

d. Aplikasi Online. Peran aplikasi online sangat penting dalam memberikan

kenyamanan dan dukungan dalam proses pembelajaran. Aplikasi merupakan pilihan yang tepat digunakan pada saat menggunakan *online learning*. *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi peserta pelatihan untuk belajar lebih luas dan bervariasi, seperti aplikasi online yang populer hari ini di gunakan adalah Zoom Cloud Meeting, Geogole Class Room, dan Whatsaap serta banyak lagi aplikasi lain yang dapat mejadi media pembelajaran. Kemudian menjadi nilai tambahnya bahwa generasi milineal saat ini sangat dekat dengan metode *online*, mereka sangat menyukai dengan penggunaan-penggunaan aplikasi, berbagai macam aplikasi yang merek ketahui dan kuasai, hal ini karena menjadi pertanda masuknya era digitalisasi. Oleh sebab itu, pembelajaran *online* yang merupakan sumber daya, menuntut infrastruktur *online* harus memadai. Munir (2009) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran online menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, seperti computer, televisi, satelit, video interaktif, CD ROM, dan sebagainya. Keterlibatan teknologi tersebut tidak bisa digunakan secara spontanitas namun diperlukan sebuah desain pembelajaran yang memadukan teknologi tersebut secara efektif. Adapun manfaat dari pola pembelajaran jarak jauh melalui Aplikasi *online learning*, yang diakses melalui suneducationgroup.com yaitu:

1) **Praktis dan Fleksibel**, Pembelajaran online ini lebih praktis, karena tidak

harus menempuh perjalanan untuk bertemu, tidak mesti menyediakan ruang kelas sebagai tempat belajar formal. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dimana pun selama kondusif dan dapat membantu untuk lebih focus.

- 2) **Pendekatan lebih sesuai**, Pembelajaran online dengan menggunakan teknologi-teknologi lebih disenangi dan sesuai dengan pelajar/peserta pembelajaran masa kini, dibandingkan dengan metode konservatif belajar di kelas, artinya mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan ataupun yang terangkan oleh pihak pengajar.
- 3) **Belajaran yang menyenangkan**, pembelajaran online ini jauh lebih menarik, karena berbagai format media yang ditampilkan seperti foto, video ataupun audio.
- 4) **Lebih personal**, pembelajaran online ini lebih mendekatkan antara pengajar dan pembelajar, karena terjadi interaksi dua arah
- 5) **Hemat waktu dan biaya**, dalam pembelajaran konvensional, misalnya waktu yang dibutuhkan selama pembelajaran yaitu dua jam, hal ini dapat memakan waktu menjadi tiga jam akibat dengan berbagai kepentingan dalam pembelajaran, misalnya perpindahan ruang kelas, waktu tempuh pembelajar yang jauh dan sebagainya, begitu pula dengan pembiayaan, adanya penghematan dengan harus membeli buku, foto copy materi, dan lain-lainnya. Dengan

demikian hal yang diuraikan diatas dapat dipangkas dengan pembelajaran online.

- 6) **Mudah didokumentasi**, dengan pembelajaran konvensional, siswa/pembelajar perlu mencatat atau untuk membuat salinan materi pelajaran untuk diri mereka, cara lainnya adalah dengan foto copy materi, namun cara tersebut akan membutuhkan media kertas sehingga tidak praktis. Dengan pembelajaran online siswa/pembelajar dapat merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital.
- 7) **Ramah lingkungan**, pembelajaran online ini bernuansa ramah lingkungan, karena tidak memerlukan kertas dalam bentuk buku dan materi, terhindar dari polusi yang berasal dari kendaraan bermotor.
- 8) **Alternatif selama social distancing**, wabah covid-19 membuat kita harus membatasi interaksi sosial untuk memutus rantai penyebarannya, termasuk proses belajar mengajar dikelas. Meski demikian, pendidikan tetap harus berlanjut salah satunya dengan memanfaatkan system online learning.

3. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang suatu proses usaha dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana

terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut; (1) Prinsip pencapaian tujuan, sarana prasarana dikatakan berhasil apabila sarana dan prasarana dapat mendukung penyelenggaraan kegiatan pelatihan, (2). Prinsip efisiensi, pemakaian semua sarana prasarana hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan, (3). Prinsip administrative, adminitrasi sarana dan prasarana di kelola secara bertanggung jawab dan penggunaannya mengacu pada SOP yang telah ditetapkan, (4). Prinsip kejelasan tanggung jawab, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tugas dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam program pelatihan. Sarana dan Prasarana yang dimaksudkan ini adalah menitik beratkan/fokus pada infrastruktur jaringan internet. Pelatihan dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) melalui daring dengan berbasis web (*web based learning*), maka perlu memperhatikan fasilitas yang diperlukan. Menurut Munir (2009) menyebutkan bahwa Infrastruktur pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- a. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media eletronik dengan yang lainnya, yang meliputi Jaringan Informasi Sekolah (JIS) (School Information Networking), WAN Kota (Wide Area Networks), ICT Center (Information and Communication Technology Center), Jaringan Intranet/Internet;
- b. Program Pengembangan TV Edukasi yang meliputi; 1). Receiver TVE: menerima siaran langsung, 2). Receiver dan Relay TVE: menerima siaran TVE,

3). Receiver, Relay dan Studio Mini TVE: sebagai menerima siaran TVE, menyebarkan siaran TVE, dan memancarkan siaran mandiri TV Lokal.

Jaringan komputer yang diperlukan merupakan bagian dari jaringan informasi dan komunikasi, secara luas Jaringan-jaringan komunikasi meliputi komponen-komponen, yaitu: terminal, komputer, hubungan komunikasi, perlengkapan telekomunikasi dan *software* komunikasi. Terminal berfungsi untuk pengaksesan jaringan dimana sebuah terminal terdiri dari sebuah komputer personal, sebuah jaringan telepon, sebuah mesin teller otomatis, atau sebuah terminal *point of sale*. Komputer sebagai alat untuk memproses informasi dan komunikasi yang dihubungkan oleh jaringan. Beberapa jaringan meliputi beberapa server, dimana komputer ditujukan untuk membuat sebuah sumber spesifik yang dapat diperoleh oleh komputer dan terminal lainnya.

Hubungan Komunikasi adalah bentuk hubungan dimana informasi ditransmisikan dari sebuah peralatan pengiriman pada sebuah peralatan penerimaan. Perlengkapan Telekomunikasi berfungsi untuk memfasilitasi transmisi informasi, dimana perlengkapan komunikasi terdiri dari modem yang memfasilitasi transmisi data lewat jaringan telepon, kemudian komputer yang akan melakukan semua tugas komunikasi untuk komputer-komputer yang besar yang melayani sebagai processor informasi, yang disebut dengan host dan Software Komunikasi berfungsi untuk

mengontrol transmisi pesan-pesan melalui jaringan.

Sarana penunjang dari pendidikan jarak jauh ini adalah teknologi informasi. Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan jarak jauh ini sangat membantu sekali. Seperti dapat dilihat, dengan munculnya pendidikan secara online, baik pendidikan formal atau non formal, dengan menggunakan fasilitas internet

Melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti yang diuraikan diatas juga memberikan kontribusi nyata terhadap kenyamanan proses pembelajaran. Dengan mengucapkan rasa syukur bahwa sarana dan prasarana yang dimaksud telah tersedia di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau, sehingga penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) dapat berjalan lancar sebagai mana mestinya.

4. Biaya

Aspek Pembiayaan/Anggaran juga tidak kalah pentingnya dalam rangka menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, karena tanpa adanya pembiayaan/anggaran tentu saja sulit mewujudkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, namun yang menjadi keunggulan tersendiri adalah pembiayaan yang dimaksud jauh lebih efisien dan efektif serta jauh lebih murah jika dibandingkan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan cara konvensional seperti klasikal, terutama pada aspek penyediaan tempat/asrama dan lain sebagainya.

Kemudian disisi lain, dalam pelatihan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) sebenarnya tidak kaku dan tidak tergantung dengan sumber dana yang berasal dari APBD Provinsi semata, tetapi dapat bersumber dari swadana peserta melalui biaya kontribusi, APBD Kabupaten kota yang telah mengalokasikan anggaran sendiri ataupun alokasi dari sumber dana APBN yang telah tersedia, serta dana-dana lainnya yang tidak mengikat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sumber Daya Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber daya yang diperlukan dalam Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) melalui daring adalah sumber daya manusia, media pembelajaran, sarana dan prasarana serta biaya. Dengan demikian sumber daya yang dimaksud diatas adalah; sumber daya manusia yang professional, media pembelajaran yang tepat, sarana dan prasarana yang memadai dan biaya yang tersedia.

Artikel ini dapat menjadi dasar pertimbangan ataupun referensi dalam rangka memanfaatkan sumber daya dalam penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ).

Saran

Artikel ini ditulis dengan maksud menjadi bahan bacaan/referensi yang berguna, berkaitan dengan bagaimana mewujudkan pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) . Namun artikel ini belum

mengungkapkan bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ), akan tetapi hanya menguraikan faktor-faktor pendukung apa saja yang harus dipenuhi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh. Dengan demikian penulis menyarankan kiranya ada yang berminat untuk meneruskan artikel ini selanjutnya mengenai Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. *Distancing Learning* merupakan pola pembelajaran yang tidak dapat ditawar lagi pelaksanaannya terlebih lagi pada masa pandemic Covid seperti yang kita rasakan sampai hari ini. Dengan adanya artikel yang menjadi rekomendasi tentang Teknis Pembelajaran dengan Pola Pembelajaran Jarak Jauh, maka pembelajaran dimaksud akan dapat terlaksana dengan sempurna.

REFERENSI

- Alamsyah, dkk. (2017). Makalah Peran dan Fungsi Penyelenggara Diklat, Monitoring dan Evaluasi. Teknologi Pembelajaran Pasca Sarjana Universitas Ageng Tirtayasa. Diakses dari www.sildeshare.net.
- Bambang warsito. 2014. Pola Kegiatan Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh. Diakses dari jurnalteknodik.kemdikbud.go.id.
- BPSDM. 2020. Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti
- Djaja, Sutrisno. Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ.
- Donal H. Sandres (1985). Pengertian Komputer. Diakses dari m.liputan6.com.
- Enriquez, M. A. S. (2014). *Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. DLSU Research Congress. Diakses dari <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fungsi Software atau Perangkat Lunak Komputer. Diakses dari Idcloudhost.com.
- Geer, Charles R (1995). Strategi and Human resouces a General Manajemen Perspective. New Jersey Hall. Diakses dari Wikipedia Bahasa Indonesia. Diakses Ensiklopedia bebas. [Id.wikipedia.org/wiki/sumber daya manusia](http://Id.wikipedia.org/wiki/sumber_daya_manusia).
- Hafsah, Nandya R.J dan Rohendi, Dedi. 2016. Penerapan media pembelajaran modul elektronik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran teknologi mekanik. Journal OF Mechanical Engineering EduCation, 3(1), 106–112.
- <http://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/pengertian-software.html>. Pengertian Software: Fungsi, Jenis dan Contoh Perangkat Lunak. Iftakhar, S. (2016). Google Class Room: what works and how ? Journal of Education and Social Sciences. Diakses dari scholar.google.co.id.
- manfaattik.wordpress.com. manfaat distancing learning. Diakses dari manfaattik.wordpress.com.

- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Kepala sekolah Professional. Bandung; Remaja Rosdakarya. Diakses dari kompasiana.com.
- Munawaroh, Isniatun. 2005. Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 2 Volume 1 Oktober 2005 Hal 171-181
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib (2008). Manajemen Stratejik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. PT. Alek Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta. Diakses dari sofanomicakyat.blogspot.com
- Ni'mah. 2016. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) Pada *Homeschooling* "Sekolah Dolan" Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: 112-119.
- Rayanda Asyar. (2012:8). Pengertian Media Pembelajaran. Diakses dari catatanringans.blogspot.com.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Rebuplik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Sekretariat Rebuplik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS. Sekretariat Rebuplik Indonesia. Jakarta.
- Rebulik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya. Republik Indonesia. Jakarta.
- Revoldi H Siringoringo. Makalah Mengelola Peserta diklat. diakses dari pusediklatwas.bpkp.go.id.
- Robert H. Blissmer (1985). Pengertian Komputer. Diakses dari m.liputan6.com.
- Septantiningtyas, Niken. 2018. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi *Google Class* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. International Journal of Education and Research.*
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. Internet and Higher Education.*
<https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001>.
- Sugiono. (2010). Metode Kualitatif Deskriptif dalam penelitian. Diakses dari ethesis,uinmalang.ac.id. suneducationgroup.com. Manfaat Online Learning. Diakses dari suneducationgroup.com.
- Wibowo, Faris Agung Nur. 2020. Media Pembelajaran E-Learning saat PJJ (Pendidikan Jarak Jauh)

Zainuri, Mohamad. 2020. Pembelajaran *Distance Learning* Bagi Widyaiswara Pada Pelatihan Dasar CPNS Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Riau.